

Dampak Ekonomi Dari Covid-19 Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Kota Cimahi.

Anissa Yuniar Larasati¹, Purwanto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia.
anissayuniar@ak.unjani.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out how much of the economic impact of covid-19 and the intensive utilization of taxes on the sustainability of MSMEs in the city of Cimahi. The research method used is to use quantitative research methods. This study used probability sampling through a simple random sampling approach and was calculated with the slovin formula that produced 100 samples. The data collection in this study used observations, literature studies and questionnaires. The study allocates multiple regression tests, t tests, f tests and coefficients of determination. Based on the results of research conducted partially the economic impact of covid-19 has an insignificant negative effect on the sustainability of MSME business in the city of Cimahi, while the tax intensive affects the sustainability of MSME business in the city of Cimahi and simultaneously the economic impact of covid-19 and the intensive utilization of taxes has a positive and significant effect on the sustainability of MSME business in the city of Cimahi.

Keywords: Economic Impact, Covid-19, Tax Incentives, MSMEs

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi dari covid-19 dan pemanfaatan intensif pajak terhadap keberlangsungan UMKM di kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan probability sampling melalui pendekatan *simple random sampling* dan dihitung dengan rumus slovin yang menghasilkan 100 sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, studi kepustakaan dan kuisioner. Penelitian ini mengalokasikan uji regresi berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dampak ekonomi dari covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi, sedangkan intensif pajak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi dan secara simultan dampak ekonomi dari covid-19 dan pemanfaatan intensif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Covid-19, Insentif Pajak, UMKM

Corresponding author: anissayuniar@ak.unjani.ac.id

How to cite this article. Larasati, A., Purwanto (2022). Dampak Covid-19 dan pemanfaatan intensif pajak terhadap keberlangsungan UMKM di kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 10 (1), 35-43. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/42867>

History of article. Received: January 2022, **Revision:** January 2022, **Published:** January 2022

PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia menyatakan bahwa penyebaran Covid-19 merupakan bencana nasional nonalam. Sejak saat itu, pemerintah langsung melakukan melakukan percepatan penanganan *corona virus* dengan menerbitkan dengan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 7 tahun 2020 (Kemkes, 2021). Sejak ditemukan kasus awal covid-19 di Indonesia pemerintah langsung melakukan pelacakan penyebaran Covid-19, selain itu pemerintah juga melakukan upaya preventif dengan melakukan pengawasan ketat di jalur masuk ke Indonesia Indonesia, serta menurut PP Nomor 21 tahun 2020 seluruh wilayah waiib melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kompas, 2020). Suryo Utomo (Direktur Jenderal Pajak) menyebutkan adanya tiga dampak besar pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Dampak pertama adalah Covid-19 telah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli yang merupakan penopang 60% perekonomian menurun sangat drastis. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02% pada kuartal I 2019 ke 2,84% pada kuartal I 2020. Dampak kedua Covid-19, yaitu adanya ketidakpastian yang terus-menerus sehingga membuat investasi semakin melemah dan berdampak pada keberlangsungan usaha yang terancam berhenti. Dampak ketiga Covid-19 adalah penurunan ekonomi yang terjadi di seluruh dunia yang menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti. Menurut Ikhsan Ingratubun Ketua Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) di awal pandemic pada tahun 2020 terdapat sekitar 30 juta UMKM yang gulung tikar akibat adanya pandemic covid 19 (Sembiring, 2021). Sedangkan di kota Cimahi pada awal pandemi di tahun 2020 Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperin) Kota Cimahi mencatat setidaknya 30 persen atau sekitar 13 ribu lebih dari total 44

ribu UMKM yang ada di Cimahi gulung tikar pada tahun 2020 (Pradana, 2021).

Menurut Wildan (2020) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan kontraksi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menggerus penerimaan pajak secara signifikan. Menurut Menteri keuangan Sri Mulyani yang dirangkum oleh Republika (2020) dampak ekonomi dari Covid-19 mengakibatkan jumlah penerimaan pajak turun sebesar 18,5%, hal tersebutlah yang menjadi perhatian pemerintah untuk menaggulangi hal tersebut.

Salah satu upaya pemerintah di bidang perpajakan dalam pemulihan ekonomi nasional adalah adanya kebijakan insentif pajak. Kebijakan insentif pajak ini bertujuan untuk membantu menggerakkan roda perekonomian negara yang mengalami penurunan pesat karena pandemi Covid-19. Kebijakan insentif pajak tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 86 Tahun 2020. Aturan itu merupakan revisi dari PMK sebelumnya, yaitu PMK Nomor 44 Tahun 2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi korona. Lima kebijakan insentif pajak tersebut adalah insentif PPh Pasal 21, PPh Pasal 22 impor, angsuran PPh Pasal 25, pajak UMKM dan PPN.

Berdasarkan PMK Nomor 44 Tahun 2020, pemerintah akan menanggung PPh Final UMKM PP Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu hingga Desember 2020. Keringanan yang diberikan pemerintah kepada UMKM karena sektor tersebut berkontribusi besar pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu mencapai 61,7% atau sekitar Rp 8.952 triliun dari total sebesar Rp 14.837 triliun di tahun 2018. Selain itu, UMKM juga menyerap

tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja yang ada.

Pemanfaatan insentif pajak UMKM per 10 Juli 2020 sebanyak 201.880 pelaku. Jumlah ini masih sangat jauh dari total wajib pajak UMKM yang melaporkan PPh pada 2019 sebanyak 2,3 juta wajib pajak UMKM. Peran serta dari pemerintah perlu digencarkan melalui sosialisasi dan pendampingan terkait peraturan pajak terbaru agar para pelaku UMKM bersedia untuk memanfaatkan insentif pajak UMKM dan keberlangsungan UMKM tetap terjaga.

Berdasarkan Hasil analisa yang dilakukan oleh Pikiran Rakyat (2020), membenarkan bahwa hampir seluruh UMKM mengalami kendala serupa akibat dampak pandemi Covid-19 dimana hasil penjualan UMKM menurun sebesar 90,9%, produksi terhambat 35,6%, permodalan 51,2%, dan distribusi terhambat sebesar 34%. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2021) pemerintah akan menetapkan aturan terkait kelanjutan intensif pajak atas dampak keberlanjutan bencana Covid-19. Menurut Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian menurut data dinamis tahun 2020 terdapat 27.089 UMKM di kota Cimahi dengan berbagai jenis usaha. Berdasarkan data tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak Ekonomi dari Covid-19 dan pemanfaatan insentif pajak terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan dampak ekonomi dari covid-19 dan pemanfaatan intensif pajak terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan dikategorikan sebagai penelitian asosiatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan variabel dampak ekonomi dari covid-19 dan pemanfaatan

insentif pajak terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi. Pada penelitian ini dampak Ekonomi dari Covid-19 dan pemanfaatan insentif pajak merupakan variabel bebas sedangkan keberlangsungan Usaha UMKM sebagai variabel terikat. Objek penelitian adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Cimahi dengan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 100 responden dengan menggunakan perhitungan rumus slovin. Indikator Dampak Ekonomi dari Covid-19 ada empat yakni Penurunan pendapatan, Penurunan jumlah produksi usaha, kenaikan harga bahan baku untuk membuat produk, dan keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, sedangkan indikator pemanfaatan intensif pajak ada tiga yakni Tujuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak, kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan, peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru dan Keberlangsungan Usaha terdapat tiga indikator yakni Pemenuhan *Break Even Point (BEP)* selama pandemi Covid-19, Kepuasan konsumen, karyawan sebagai aset utama (Indaryani dkk, 2020). Penilaian yang digunakan pada kuesioner dalam pembobotan item menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019:167) Skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian yang menggunakan kuisisioner diperlukan pengujian validitas dan realibilitas untuk melihat kesamaan antara data yang terkumpul (Sugiyono, 2019:206). Tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,0 dan didapatkan nilai R tabel sebesar 0,3. Sementara itu, kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan konsisten di dalam waktu yang berbeda. Jika Cronbach Alpha > 0,70 maka variabel tersebut dikatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian regresi dengan analisis regresi linier berganda yang selanjutnya dilakukan uji determinasi dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap 100 responden UMKM. Dilakukan uji validitas terhadap masing-masing variabel. Untuk variabel Dampak Ekonomi dari Covid-19 (X₁) didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Item Variabel X₁

No item	Indeks Validitas	r kritis	Keterangan
1	0,813	0,3	Valid
2	0,799	0,3	Valid
3	0,635	0,3	Valid
4	0,718	0,3	Valid

Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa butir-butir kuisisioner variabel Dampak Ekonomi dari Covid-19 (X₁) valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada masing masing item lebih besar dari r tabel (0,3), artinya seluruh butir pertanyaan variabel Dampak Ekonomi dari Covid-19 (X₁) memiliki tingkat validitas yang baik yang berarti dapat mengukur variabel yang diteliti.

Kuisisioner mengenai Pemanfaatan Insentif Pajak terdiri atas 3 butir pernyataan. Hasil perhitungan indek validitas untuk masing masing butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Item Variabel X₂

No item	Indeks Validitas	r kritis	Keterangan
5	0,771	0,3	Valid

6	0,783	0,3	Valid
7	0,572	0,3	Valid

Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa butir-butir kuisisioner variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X₂) valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada masing masing item lebih besar dari r tabel (0,3), artinya seluruh butir pertanyaan variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X₂) memiliki tingkat validitas yang baik yang berarti dapat mengukur variabel yang diteliti.

Kuisisioner mengenai Keberlangsungan Usaha terdiri atas 3 butir pernyataan. Hasil perhitungan indek validitas untuk masing masing butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Item Variabel Y

No item	Indeks Validitas	r kritis	Keterangan
8	0,538	0,3	Valid
9	0,543	0,3	Valid
10	0,700	0,3	Valid

Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa butir-butir kuisisioner variabel keberlangsungan usaha (Y) valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada masing masing item lebih besar dari r tabel (0,3), artinya seluruh butir pertanyaan variabel keberlangsungan usaha (Y) memiliki tingkat validitas yang baik yang berarti dapat mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya dilakukan uji realibilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji instrumen pengukuran adalah reliabel dimana batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah koefisien positif dan di atas 0,6. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

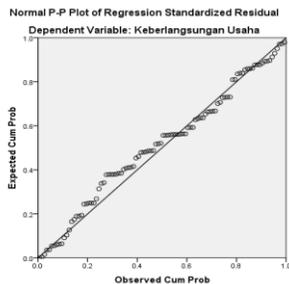
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Reliabilitas
----------	--------------------

Dampak Covid-19	0,729
Pemanfaatan Insentif Pajak	0,702
Keberlangsungan Usaha	0,872

Dari Tabel 4 di atas terlihat nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis 0,6 untuk masing-masing variabel Dampak Covid-19 (X_1), Pemanfaatan Insentif Pajak (X_2), dan Keberlangsungan Usaha (Y), Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian pertama dilakukan uji normalitas, Uji normalitas menurut Santoso (2012:45) bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan berbentuk lonceng (*bell shaped*). Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan P-P Plot, dimana sebaran data dapat dikatakan normal jika mengikuti garis uji yang mengarah ke kanan atas. Setelah dilakukan pengujian normalitas hasil

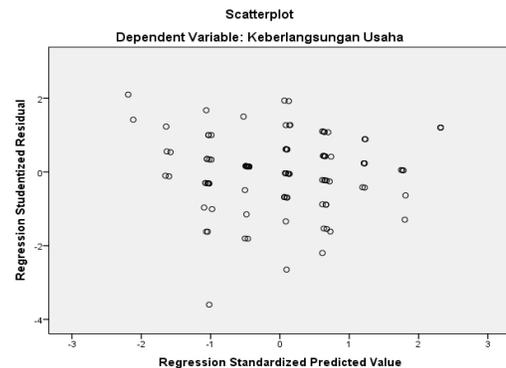


Gambar 1 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Berdasarkan hasil uji didapatkan hasil diagram *P-P Plot* dari gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik berada pada garis lurus, seperti tampak pada gambar di atas. Hal ini berarti bahwa data

penelitian ini telah diambil dari populasi yang terdistribusi normal.

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah uji heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018:108) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali,2016:103). Berdasarkan hasil uji spss v.21 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.892	1.115		7.977	.000		
Dampak Covid 19	-.005	.056	-.010	-.097	.923	.910	1.099
Pemanfaatan Insentif Pajak	.295	.092	.325	3.228	.002	.910	1.099

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda, berdasarkan hasil uji spss v.21 hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.892	1.115		7.977	.000
Dampak Covid 19	-.005	.056	-.010	-.097	.923
Pemanfaatan Insentif Pajak	.295	.092	.325	3.228	.002

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Intensif Pajak terhadap Keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi sebagai berikut:

$$Y = 8,892 - 0,005x + 0,295z$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

- $a = 8,892$
 Diperoleh nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar 8,892. Jika tidak ada perubahan Dampak Ekonomi dari Covid-19 dan Penerapan Insentif Pajak (berilai nol) maka rata-rata Keberlangsungan

Usaha UMKM di kota Cimahi akan bernilai 8,892.

- $\beta_1 = -0,005$
 Koefisien regresi Dampak Ekonomi dari Covid-19 bernilai negatif sebesar 0,005. Peningkatan nilai Dampak Covid-19 satu satuan akan menurunkan keberlangsungan usaha UMKM di Kota Cimahi sebesar 0,005.
- $\beta_2 = 0,295$
 Koefisien regresi pemanfaatan insentif pajak bernilai positif sebesar 0,295. Peningkatan nilai pemanfaatan insentif pajak satu satuan akan meningkatkan keberlangsungan usaha.

Analisis selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variable independent dalam menerangkan variable dependen dengan menggunakan spss 21 dan diperoleh input sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R -square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.085	1.541	1.607

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Insentif Pajak, Dampak Covid 19

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,104 atau 10,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variable dampak Covid-19 dan pemanfaatan insentif pajak secara simultan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi sebesar 10,4%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 10,4\% = 89,6\%$ merupakan pengaruh atau kontribusi lain yang tidak diteliti diluar penelitian antara lain: modal usaha, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah pengujian hipotesis baik secara parsial dan simultan. Hasil uji simultan dapat dilihat berdasarkan tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.705	2	13.353	5.624	.005 ^b
Residual	230.285	97	2.374		
Total	256.990	99			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Insentif Pajak, Dampak Covid 19

Diperoleh nilai F hitung sebesar 5.624 dengan signifikansi 0,005. Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 4$ dan $db_2 = 100-4-1= 95$ sebesar 2,467.

Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan F_{hit} sebesar 5.624 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,467 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.005 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bermakna yaitu ada pengaruh Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap UMKM di Kota Cimahi.

Sedangkan hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.892	1.115		7.977	.000
Dampak Covid 19	-.005	.056	-.010	-.097	.923
Pemanfaatan Insentif Pajak	.295	.092	.325	3.228	.002

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 adalah sebagai berikut :

- Nilai t hitung dari variabel dampak covid-19 sebesar $-0,097 < -1,984$ dan untuk nilai signifikansinya sebesar $0,923 > 0,05$ yang berarti t hitung $> t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dampak ekonomi dari covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi.
- Nilai t hitung dari variabel pemanfaatan insentif pajak sebesar $3,228 > 1,984$ dan untuk nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi. (Indaryani dkk, 2020)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil secara parsial (uji t) dampak covid-19 terhadap keberlangsungan usaha UMKM pada penelitian ini, dimana dampak covid-19 berpengaruh negative tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi, hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa dampak Covid-19 berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Dari hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan negatif antara dampak ekonomi dari covid 19 dan keberlangsungan usaha yang artinya semakin rendah dampak ekonomi dari covid 19 maka keberlangsungan usaha semakin tinggi atau sebaliknya.

Keberlangsungan suatu usaha ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Contoh dari faktor internal yakni cara memasarkan suatu

produk, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan sekitar yang mempengaruhi kondisi suatu usaha contohnya inflasi atau masa pandemi. Para pelaku usaha memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan usahanya karna para pelaku diharuskan untuk terus berinovasi agar usahanya mampu bertahan disetiap kondisi dan terus berkembang (Creativepreneurship, 2020)

Para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Cimahi dituntut untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Nizar, 2021). Pemerintah kota Cimahi melakukan program pemberdayaan UMKM agar cepat bangkit untuk menjalankan usahanya ditengah wabah pandemi covid-19. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menjalankan usaha melalui pemasaran dan penjualan secara *online* (Cimahi, 2021).

Untuk hasil uji parsial variabel pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, dkk (2020) dan Maharani dan Jaeni (2020) yang artinya dengan adanya pemberian bantuan keringanan dalam membayar pajak berupa insentif pajak mampu meringankan beban para pengusaha untuk dapat tetap mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dimana terdapat pengaruh terhadap Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap UMKM di Kota Cimahi hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, dkk (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dampak Ekonomi dari Covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi, secara parsial pemanfaatan insentif pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi dan secara simultan Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di kota Cimahi

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan terimakasih terhadap Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Selain itu, tak lupa ucapan terimakasih sebesar-besarnya terhadap seluruh responden UMKM yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cimahi, P. K. (2021, Januari 28). *Strategi Penjualan dan Pemasaran secara Online Selama Pandemi bagi UMKM di Kota Cimahi*. Retrieved from <https://cimahikota.go.id/artikel/detail/1225-strategi-penjualan-dan-pemasaran-secara-online-selama-pandemi-bagi-umkm-di-kota-cimahi>
- Creativepreneurship. (2020, November 13). Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Bisnis.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Covid-19 Bertahan, Insentif Pajak Dilanjutkan*. Retrieved from www.pajak.go.id
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia. (2020). *Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam*.
- Indonesia. (2020). *Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*.
- Indriyani, dkk. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Temin Troso Jepara. *Jurnal Manajemen dan Keuaangan, Vol 9, No. 3, Desember 2020*.
- Kemkes, K. K. (2021, 12 23). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19.
- Kompas. (2020). *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Covid-19*. Retrieved from <https://kompaspedia.kompas.id/>
- Maharani dan Jaeni. (2020). Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16 No. 1 2020*.
- Nizar. (2021, Juni 28). *Pemkot Cimahi Buka Ruang Usaha Bagi Pelaku UMKM*. Retrieved from <https://jabarekspres.com/berita/2021/06/28/pemkot-cimahi-buka-ruang-usaha-bagi-pelaku-umkm/>
- Pemerintah Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)*.
- Pikiran Rakyat. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19, Keberlangsungan UMKM dan Koperasi di Kota Cimahi Terancam Berhenti*. Retrieved from www.pikiranrakyat.com
- Pradana, W. (2021, Mei 27). *Gegara Pandemi COVID-19, 13 Ribu UMKM di Cimahi Gulung Tikar*. Retrieved from detikNews.
- Republika. (2020). *Akibat Covid-19 Penerimaan Pajak Turun 18,5%*. Retrieved from www.Republika.go.id
- Sembiring, L. J. (2021, Maret 26). *Sad! 30 Juta UMKM Gulung Tikar Karena Corona*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210326144212-4-233127/sad-30-juta-umkm-gulung-tikar-karena-corona>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wildan, M. (2020). *OECD: Dampak Corona Lebih Besar Terhadap Setoran Pajak Ketimbang PDB*. Retrieved from <https://news.ddtc.co.id/>